

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pada kehidupan sekarang dengan berkembang pesatnya teknologi, tidak sedikit dari masyarakat yang menyepelekan kesehatan orang-orang di sekitar mereka yang terpenting orangtua, padahal menjaga kesehatan sangatlah penting bagi umat manusia terutama pada orang tua lanjut usia yang sudah menurun kesehatan fisik maupun mentalnya. Proses perkembangan manusia setelah dilahirkan semakin lama akan menjadi semakin tua, masa lanjut usia tidak dapat digambarkan dengan jelas karena setiap individu berbeda-beda. Sikap dan situasi masa lampau akan mempengaruhi penyesuaian individu pada tahap akhir kehidupan.<sup>1</sup> Menurut Boedhi-Darmojo dan Martono proses penuaan pada manusia banyak dipengaruhi oleh jiwa dan budaya.<sup>2</sup>

Lanjut usia merupakan usia mendekati akhir kehidupan manusia di dunia. Periode ini dimulai pada usia 60 hingga akhir kehidupan. Periode ini digambarkan dalam Al-Hadits berikut:

أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السَّبْتَيْنِ إِلَى السَّبْعِينَ وَأَقَلُّهُم مَّنْ يَجُوزُ ذَلِكَ

“Umur-umur umatku antara 60 hingga 70 tahun, dan sedikit orang yang bisa melampaui umur tersebut” (HR. Muslim dan An-Nasa-i).

---

<sup>1</sup> Afrizal, “Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* vol 2 no 2 (2018): 92, <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/GBK>.

<sup>2</sup> Elfian Zulkarnain, “Praktek Sehat Yang Berpengaruh Terhadap Kesehatan Mental Pada Lanjut Usia,” *Jurnal IKESMA* Volume 11 Nomor 1(September, 2015): 133.

Lanjut usia sebagai tahap akhir kehidupan merupakan tahap perkembangan yang akan dialami oleh setiap individu yang tidak dapat dihindari. Menurut Notoatmodjo, lanjut usia adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu beberapa dekade.<sup>3</sup>

Terdapat beberapa teori mengenai proses penuaan pada lanjut usia, diantaranya teori biologi yang didalamnya memuat teori evolusioner yang mengatakan bahwa penuaan tidak mengeliminasi banyak kondisi berbahaya dan karakteristik nonadaptif pada lanjut usia, teori jam selule yang menyatakan bahwa jumlah maksimal sel manusia membelah sebanyak 70-80 kali, seiring dengan bertambahnya usia sel maka kapasitasnya akan menurun untuk membelah sampai batas paling atas potensi masih hidup manusia sekitar 120-125 tahun, kemudian teori Radikal bebas mengatakan bahwa individu menua karena radikal bebas atau bagian dalam metabolisme sel normal mereka memproduksi sel molekul oksigen yang tidak stabil.

Selanjutnya teori mitokondrial, teori mikrobiologis ini mengatakan mengenai individu mengalami penuaan dalam sistem hormonal tubuh manusia bisa menurunkan resistensi terhadap stress dan memperbesar kemungkinan individu terjangkit penyakit. Terakhir teori stress hormonal yang menyatakan bahwa masa ini dapat menurunkan daya tahan terhadap stress dan meningkatkan rentan penyakit pada individu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Ayu Nurmalasari, "Bentuk Dukungan Keluarga Terhadap Sikap Lansia Dalam Menjaga Kesehatan Mentalnya" (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2010), 10.

<sup>4</sup> Pipit Festy W, *Buku Ajar Lansia Lanjut Usia Prespektif dan Masalah* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2015), 08.

Selain paparan mengenai teori proses penuaan diatas, perlu diketahui bahwa setiap orang akan mengalami penuaan dan proses penuaan pada lanjut usia terjadi seiring bertambahnya umur lanjut usia, hal tersebut akan menimbulkan permasalahan yakni terkait aspek kesehatan, ekonomi maupun sosialnya.<sup>5</sup> Proses penuaan yang terjadi secara normal membawa perubahan-perubahan pada lanjut usia. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan fisik, tepatnya pada perubahan sel, sistem saraf sistem pendengaran, sistem penglihatan, sistem kardiovaskuler, sistem respirasi serta perubahan pada sistem intestinal, tetapi penuaan pada individu akan berbeda bergantung faktor hereditas atau yang biasa disebut dengan sifat individu yang diwariskan oleh kedua orangtuanya, stressor lingkungan dan faktor-faktor lainnya.

Pada proses penuaan lanjut usia tersebut, kesehatan pada mental merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi agenda utama untuk peningkatan status kesehatan secara global. Menurut WHO, kesehatan mental adalah suatu keadaan dimana individu menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan yang normal dalam kehidupan, bekerja secara produktif dan baik, serta mampu memberikan kontribusi kepada individu itu sendiri maupun komunitas dan lingkungan sekitarnya.<sup>6</sup>

Orangtua dikatakan atau masuk pada kategori lanjut usia yaitu seseorang yang telah melewati tiga tahap kehidupan yakni masa anak-anak, masa remaja kemudian masa tua, ketiga tahap ini berbeda baik biologis maupun psikologisnya. Masa lanjut usia dikatakan juga sebagai masa

---

<sup>5</sup> Ibid., 05.

<sup>6</sup> Elfian Zulkarnain, "Praktek Sehat Yang Berpengaruh Terhadap Kesehatan Mental Pada Lanjut Usia," *Jurnal IKESMA* Volume 11 Nomor 1(September, 2015): 134.

keemasan dimana individu lanjut usia belum tentu mampu melewati masa ini.<sup>7</sup> Seperti yang dikatakan sebelumnya, akan terjadi banyak proses dan perubahan dalam masa ini tidak terkecuali dalam kesehatan mental individu lanjut usia.

Berbagai bidang ilmu yang memberi porsi tersendiri bagi studi kesehatan mental diantaranya di kedokteran, pendidikan, psikologi, studi agama, dan kesejahteraan sosial.<sup>8</sup> Kesehatan mental menunjukkan kemampuan untuk mengatasi masalah secara efektif dan mengelola stres kehidupan dalam upaya untuk mencapai keadaan emosional yang seimbang. Tidak adanya perhatian yang serius pada pemeliharaan kesehatan mental dimasyarakat terutama keluarga dengan anggota keluarga yang lanjut usia menjadikan hambatan tersendiri bagi kesehatan secara keseluruhan, hal ini mengakibatkan terjadinya gangguan pada kesehatan lanjut usia terutama kesehatan mentalnya.

Penyebab gangguan mental pada lansia yaitu keterbatasan fisik, ketergantungan perasaan, dan perasaan terisolasi. Lanjut usia biasanya akan menghadapi berbagai macam persoalan. Yang pertama yaitu menurunnya kemampuan fisik, aktivitas menurun dan sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan lanjut usia kehilangan semangat. Dari semua

---

<sup>7</sup> Pipit Festy W, *Buku Ajar Lansia Lanjut Usia Prespektif dan Masalah* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2015), 07.

<sup>8</sup> Moeljono Notoesodirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 13.

itu, lanjut usia akan merasa dirinya tidak berharga lagi atau kurang bisa dihargai.<sup>9</sup>

Dengan berbagai kondisi mental tersebut, orangtua lanjut usia perlu memperoleh perhatian khusus dalam penanganan kesehatan mentalnya. Gangguan mental yang dihadapi tidak cukup dengan dilakukannya pengobatan, tetapi harus ada usaha-usaha untuk pencegahannya yang dilakukan pada masyarakat. Pencegahan yang dilakukan agar mencegah terjadinya resiko yang lebih buruk bagi kalangan orangtua lanjut usia dengan keadaan kesehatan mentalnya.<sup>10</sup>

Lanjut usia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.<sup>11</sup> Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sebisa mungkin.

Kondisi saat ini kehidupan dengan ekonomi dan alat dan perawatan yang lebih baik, kebanyakan pria dan wanita zaman sekarang tidak menunjukkan tanda-tanda ketuaan mental dan fisiknya sampai usia 45 tahun, bahkan sampai awal 70-an tahun.<sup>12</sup> Hal tersebut tidak berlaku di daerah pademawu yang akan menjadi lokasi penelitian peneliti. Daerah ini mayoritas

---

<sup>9</sup> Afrizal, “Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* vol 2 no 2 (2018): 92, <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/GBK>.

<sup>10</sup> Moeljono Notosoedirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 167.

<sup>11</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2011), 311.

<sup>12</sup> Elizabeth B. Harlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima* (Jakarta: Erlangga), 380.

penduduknya justru menua lebih cepat, karena mereka dituntut untuk bekerja keras dikarenakan ekonominya menengah kebawah, dengan pola pikir mereka yang membuat perbandingan sosial dan ekonomi.

Daerah ini tidak sedikit masyarakatnya dengan anggota keluarga yang merupakan orangtua lanjut usia kurang tahu mengenai bagaimana cara mereka menanggapi permasalahan yang ada pada orang tua lanjut usia tersebut. Padahal lingkungan terdekat terutama keluarga, memiliki peranan penting dalam hal ini sehingga orangtua lanjut usia mampu memiliki kesehatan yang baik terutama pada mentalnya. Semisal lanjut usia yang lebih sering marah biasanya mereka merasa depresi karena kesepian, namun keluarga terdekatnya tidak bisa memahami hal tersebut, maka dari itu, penelitian ini sangat diperluka.

Pademawu merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, Madura. Kecamatan Pademawu berbatasan dengan Kecamatan Larangan dibagian utara, berdampingan dengan Kecamatan Tlanakan dan Kecamatan Pamekasan dibagian barat, dan berdampingan dengan Kecamatan Galis dibagian timur, sedangkan dibagian selatan dibatasi oleh Selat Madura. Secara administratif Kecamatan Pademawu terdiri dari 2 kelurahan dan 20 desa yaitu Kelurahan Barurambat Timur dan Kelurahan Lawangan Daya, sedangkan desanya yaitu Desa Buddurih, Budagan, Buddih, Bunder, Dasok, Durbuk, Jarin, Lemper, Majungan, Murtajih, Padelegan, Pademawu Barat, Pademawu Timur, Pagagan, Prekbun, Sentol, Sopa'ah, Sumedangan, Tambung, dan Tanjung.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>H. Yusuf Ihwani, Wawancara Kepala Desa.

Namun peneliti memfokuskan penelitian mengenai kesehatan mental lanjut usia di desa pademawu barat yang hampir 1/3 penduduknya lanjut usia. Ditemukan bahwa depresi dan emosi pada lansia dapat melemahkan sistem imun, padahal mereka rentan terhadap stress dan depresi, hal tersebut mempengaruhi kesehatan pada lansia itu sendiri sehingga semakin mudah terserang penyakit Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai problematika kesehatan mental pada orangtua lanjut usia, agar masyarakat dengan anggota keluarga lansia bisa mengetahui dan memiliki pengetahuan mengenai hal tersebut sehingga bisa mengetahui bagaimana peran keluarga dan cara mereka menanggapi gangguan kesehatan mental yang cenderung terjadi pada orangtua lanjut usia seperti depresi dan demensia atau pikun.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan fokus penelitian yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Apa saja problematika kesehatan mental pada orang tua lanjut usia di desa pademawu barat, kecamatan pademawu pamekasan?
2. Bagaimana peran keluarga dalam menghadapi orangtua lanjut usia di desa pademawu barat, kecamatan pademawu pamekasan?
3. Bagaimana aktivitas sehari-hari orangtua lanjut usia di desa pademawu barat, kecamatan pademawu pamekasan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problematika gangguan mental pada orang tua lanjut usia.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam menanggapi orang tua lanjut usia.
3. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas sehari-hari orangtua lanjut usia di desa pademawu barat, kecamatan pademawu pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dari beberapa kalangan diantaranya:

1. **Secara teoritik** dapat dijadikan acuan dalam menambah pengetahuan terutama dalam kesehatan mental orangtua lanjut usia, dan menambah pengetahuan saat menghadapi perilaku lanjut usia di lingkungan sekitar.
2. **Secara praktik**, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan dan khususnya:

- a. Bagi keluarga lanjut usia di desa pademawu barat, kecamatan pademawu pamekasan.**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada anggota keluarga lanjut usia agar memiliki pemahaman bagaimana seharusnya mereka menjalankan perannya dan bagaimana seharusnya mereka menanggapi orangtua lanjut usia.

- b. Bagi masyarakat di desa pademawu barat, kecamatan pademawu pamekasan.**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat di desa pademawu barat, kecamatan pademawu



pamekasan agar memiliki pemahaman mengenai bagaimana seharusnya mereka menanggapi orangtua lanjut usia.

**c. Bagi peneliti.**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai kesehatan mental pada orangtua lanjut usia.

**E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian yang berjudul “Problematika Kesehatan Mental Pada Orangtua Lanjut Usia Di Daerah Pademawu” ini untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Maka beberapa istilah yang perlu didefinisikan dengan jelas yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>14</sup> Problematika atau masalah yaitu sesuatu yang membutuhkan penyelesaian terhadap ketidaksesuaian teori dengan kenyataan yang terjadi.
2. Kesehatan mental adalah suatu cara untuk mencapai membuat orang menyadari terhadap mental sehat.<sup>15</sup> Kesehatan mental sebagai kondisi yang memungkinkan adanya perkembangan yang optimal baik secara fisik, intelektual dan emosional.

---

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>15</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 373.

3. Orangtua lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas.<sup>16</sup> Fase dimana menurunnya kemampuan fisik dan pikiran dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup.

Jadi dalam penelitian ini, secara keseluruhan yang dimaksud dengan problematika kesehatan mental pada orang tua lanjut usia adalah permasalahan yang belum dapat terpecahkan mengenai kesehatan mental pada orang tua lanjut usia.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang menjadi rujukan penelitian ini:

1. Ayu Nurmalasari,<sup>17</sup> dengan skripsi “Bentuk Dukungan Keluarga Terhadap Sikap Lansia Dalam Menjaga Kesehatan Mentalnya” di posyandu lanjut usia harapan dan jember permai I di Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember dengan jenis penelitian studi kualitatif. Permasalahan yang dialami yaitu mengenai kondisi mental lanjut usia yang cenderung lemah dan tidak berdaya. Karena adanya ketidaksiapan lanjut usia dalam menghadapi kemunduran fisiknya atau kebingungan dalam memikirkan suatu hal. Perlu diketahui bahwa kualitas komunikasi dengan keluarga maupun orang terdekat yang bermakna bagi individu dapat mempengaruhi keadaan seorang lanjut usia itu sendiri. Persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai

---

<sup>16</sup> Elfian Zulkarnain, “Praktek Sehat Yang Berpengaruh Terhadap Kesehatan Mental Pada Lanjut Usia,” *Jurnal IKESMA* Volume 11 Nomor 1(September, 2015): 133.

<sup>17</sup> Ayu Nurmalasari, “Bentuk Dukungan Keluarga Terhadap Sikap Lansia Dalam Menjaga Kesehatan Mentalnya” (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2010), 04

keluarga terhadap sikap lanjut usia. Namun perbedaannya terdapat pada variabel dan tempat penelitian, serta permasalahan yang terjadi pada orangtua lanjut usia.

2. May Resti Nur Rohmah,<sup>18</sup> dengan skripsi “Upaya Lansia Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Melalui Paguyuban Sepeda Onthel Pertigaan Tambaksogra (Pasopatra)” di Tambaksogra Cilacap dengan jenis penelitian kualitatif. Permasalahan yang dialami yaitu mengenai kesehatan mental yang sehat pada lanjut usia. Keadaan fisik yang sehat dapat menjadikan mental yang sehat. Dengan adanya kegiatan paguyuban ini membuat para lanjut usia dapat meningkatkan kesehatan mentalnya dengan sikap yang baik terhadap diri sendiri dan juga mampu untuk menerima keberadaan orang lain disekitarnya. Dari hasil penelitian tersebut persamaan yang diangkat yaitu sama-sama membahas mengenai kesehatan mental orangtua lanjut usia. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu mengenai problematika kesehatan mental lanjut usia dengan bagaimana menjadikan mental yang sehat dengan adanya kegiatan olahraga fisik, dan tentu saja mengenai variabel, tempat penelitian, dan permasalahan yang terjadi pada orangtua lanjut usia itu berbeda
3. Ikhtiarini Putri,<sup>19</sup> dengan skripsi “*Successful Aging Pada Lansia (Studi Pada Lansia Dengan Budaya Jawa Dan Madura)*” di Jawa dan Madura dengan jenis pendekatan kuantitatif. Permasalahan yang dialami yaitu mengenai budaya yang ada di pulau jawa dan madura yang

---

<sup>18</sup> May Resti Nur Rohmah, “Upaya Lansia Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Melalui Paguyuban Sepeda Onthel Pertigaan Tambaksogra (Pasopatra)” (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016), 03.

<sup>19</sup> Ikhtiarini Putri, “*Successful Aging Pada Lansia (Studi Pada Lansia Dengan Budaya Jawa dan Madura)*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 03.

mempengaruhi keadaan mental yang sehat. Adanya budaya-budaya yang ada menjadikan kondisi lanjut usia masih berada pada kondisi yang optimal sehingga memungkinkan para lanjut usia tetap berguna dimasa tuanya. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu mengenai keadaan mental pada orangtua lanjut usia. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu tentu saja mengenai variabel dan tempat penelitian, juga mengenai masalah-masalah yang terjadi pada lanjut usia.